



Upayah dan Pendampingan Strategi Percepatan Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Sumbawa Barat Melalui Pengolahan Pangan Lokal Sehat

Eko Supriastuti^{1*}, Muhammad Nursan¹, Amry Rakhman¹

¹(Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article history:

Received: 19 Desember 2024

Revised: 20 Desember 2024

Accepted: 20 Desember 2024

**Corresponding Author:*

Eko Supriastuti,

Program Studi Agribisnis, Fakultas

Pertanian Universitas Mataram,

Mataram, Indonesia;

Email:

eko.supriastuti82@staffunram.ac.id

Abstract: West Sumbawa Regency, there was an increase in the stunting rate from 2019 compared to 2020, namely 0.1%. In 2019 the percentage of stunting was 15.09%, while in 2020 it rose to 15.80%. This shows that there is an increase in stunting rates in districts, although in some sub-districts there is a decline. Even though this figure is below the target figure set by the World Health Organization (WHO), stunting is no more than 20%. However, the obstacle to implementing the stunting reduction target is that there is no priority strategy that can be implemented to accelerate the reduction of stunting rates in West Sumbawa district. Because various efforts and strategies have been carried out to reduce the stunting rate. The service aims to assist cadres in providing PMT to pregnant and breastfeeding mothers, and priority strategies for accelerating stunting reduction in West Sumbawa Regency, research location in Batu Putih Village. The service method is practical assistance or training for cadres, pregnant and breastfeeding mothers. As a result of the service, several innovation efforts have been carried out to accelerate the reduction of stunting in West Sumbawa district, namely: 1). Meni Sekok (rice pinch), 2). Juminten (Friday taking blood-boosting tablets and health education), 3). Kerling Mata Hati (group caring for stunting towards healthy Indonesian toddlers). 4) Processing local food with balanced nutritional content, with strategies namely 1). Increasing intensive assistance to less educated communities, lower middle class economic communities, communities with the potential for early marriage by maximizing mutual cooperation posyandu.

Keywords: strategy; stunting; swot; efforts; prevention

Abstrak: Kabupaten Sumbawa Barat, terjadi peningkatan angka stunting dari tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 0,1%. Pada tahun 2019 persentase stunting sebanyak 15,09% sedangkan pada tahun 2020 naik menjadi 15,80%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan angka stunting secara kabupaten walaupun di beberapa kecamatan ada yang menurun. Meskipun angka ini sudah di bawah angka target yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), stunting tidak lebih dari 20%. Namun kendala pelaksanaan pencapaian target penurunan stunting karena belum adanya strategi prioritas yang dapat dilaksanakan dalam percepatan penurunan angka stunting di kabupaten sumbawa Barat. Oleh karena di lakukan berbagai upayah dan strategi untuk merunkan angka stunting. Pengabdian bertujuan untuk mendampingi para kader dalam pemberian PMT pada ibu hamil dan menyusui, dan strategi prioritas percepatan penurunan stunting di Kabupaten Sumbawa Barat, lokasi penelitian di Desa Batu Putih, Metoda pengabdian pendampingan praktek atau pelatihan pada para kader, ibu hamil dan menyusui. Hasil pengabdian di dapatkan beberapa upayah inovasi yang telah di lakukan dalam percepatan penurunan stunting di kabupaten Sumbawa Barat yaitu: 1). Meni Sekok (jimpitan beras), 2). Juminten (jumat minum tablet tambah darah dan penyuluhan kesehatan), 3). Kerling mata hati (kelompok peduli stunting menuju balita sehat indonesia). 4) Mengolah pangan local dengan isian gizi seimbang, dengan strategi yaitu 1). Meningkatkan pendampingan secara intensif pada masyarakat yang kurang berpendidikan, masyarakat ekonomi menengah kebawah, masyarakat berpotensi pernikahan dini dengan memaksimalkan posyandu gotong royong.

Kata kunci: strategi; stunting; swot; upaya; pencegahan

PENDAHULUAN

Saat ini, prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,6%, sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada 2024. Untuk itu, diperlukan upaya bersama untuk mencapai target yang telah ditetapkan, salah satunya dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat, yakni keluarga. Upaya penurunan angka stunting terus dilakukan pemerintah daerah, salah satunya dilakukan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). Tahun 2022 data KSB berada di prevalensi stunting terendah di Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 23,6 persen. Sementara prevalensi stunting Provinsi NTB berada di angka 31,4 persen, termasuk salah satu dari 7 provinsi yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di Indonesia.

Upaya Pemkab KSB dalam menurunkan stunting, selain fokus dengan sejumlah program reguler, Pemda KSB juga memadukan langkah itu dengan mengintervensi langsung kemiskinan di masyarakat. Selain itu pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat juga membuat program kolaborasi, sinergi bersama antara Pemda KSB dan PT Amman Mineral Nusa Tenggara untuk percepatan penurunan stunting di KSB, guna mencapai target penurunan stunting. Karena penurunan angka stunting membutuhkan dukungan anggaran yang cukup besar, Kerja sama yang dibangun kedua belah pihak diyakini akan menjadikan KSB sebagai daerah paling berhasil menekan angka stunting. Dukungan anggaran yang diberikan PT Amman Mineral untuk program ini diyakini akan mampu menyelesaikan persoalan tersebut. Apalagi kalau Amman Mineral mau mendukung penuh untuk delapan kecamatan. Itu tidak butuh waktu lama untuk selesaikan masalah stunting di KSB.

Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat telah membentuk posyandu gotong royong dengan jumlah 228 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah. Selain itu juga membentuk TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting) di setiap desa. Dengan berjalannya beberapa kegiatan upayah dan inovasi serta kolaborasi yang melibatkan kolaborasi seluruh OPD, kader Posyandu, kader PKK dan semua stakeholder dan Masyarakat, diketahui bahwa hasil jumlah angka stunting di tahun 2023 mengalami penurunan.

Namun Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat belum puas dengan angka pencapaian penurunan angka stunting ini. Karena target Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat di tahun 2024 menginginkan angka stunting di angka 4%. Untuk merealisasikan angka 4% maka diperlukan beberapa upayah dan strategi dalam percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Sumbawa Barat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui upaya dan strategi percepatan penurunan angka stunting di kabupaten sumbawa barat melalui pengolahan pangan lokal sehat.

METODE

Pengabdian dilaksanakan di Batu putih, dengan melibatkan mahasiswa KKN, Bidan Desa, dan tenaga teknis dari BP2KBP3A Kabupaten Sumbawa Barat. Kegiatan ini mempraktikkan dan memberi pemahaman pada sasaran tentang pola pangan sehat dengan mengolah pangan lokal, yang menjadi Sasaran pengabdian ini adalah catin, ibu hamil, Ibu dan Balita Kasus stunting Sumbawa Barat.

Tabel 1. Jumlah Angka Stunting di Kabupaten Sumbawa Barat 2023

No	Desa	Februari 2023			Agustus 2023			Selisih
		Jumlah Balita	Jumlah TB/U	% Stunting	Jumlah Balita	Jumlah TB/U	% Stunting	
1	MANTAR	116	11	9,48	117	12	10,26	+2
2	UPT TAMBAK SARI	121	9	7,44	115	7	6,09	-2
3	Loka	128	13	10,16	125	15	12,00	+2
4	Seran	74	7	9,46	71	7	9,86	0
5	Batu putih	467	77	16,49	447	89	19,91	+12
6	Lalar liang	120	17	14,17	121	11	9,09	-6
7	Rarak Ronges	63	7	11,11	56	6	10,71	-1
8	Semiar Salit	130	10	7,69	130	10	7,69	0
9	Mujahidin	73	10	13,70	83	9	10,84	-1
10	Mura	99	13	13,13	101	10	9,90	-1
11	Maluk	285	32	11,23	283	26	9,19	-6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Upayah Inovasi Percepatan Penurunan Stunting

Dalam Penurunan angka stunting Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat telah melakukan beberapa upayah yakni membentuk tim percepatan penurunan stunting berkolaborasi dengan Perusahaan PT. AMNT dan berbagai inovasi yang dilakukan oleh pemerintah. Beberapa inovasi kita antara lain kebas stunting, siswa peduli anak stunting, ASN peduli stunting yang di dalam pelaksanaannya melibatkan sejumlah pihak yang ikut mensukseskan program penanganan stunting di Sumbawa Barat yakni: Peranan posyandu gotong royong, agen gotong royong, TPK, tenaga kesehatan, termasuk dunia perbankan dan perusahaan, khususnya Amman Mineral.

Upaya yang selama ini dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat untuk menurunkan angka stunting mendapat penghargaan dari BKKN pusat sebagai kabupaten dengan angka stunting terendah di Provinsi NTB. Hal ini sangat signifikan dengan capaian yang di peroleh Kabupaten Sumbawa Barat menjadi satu-satunya kabupaten/kota di NTB yang tiap tahunnya berhasil menurunkan angka stunting, dengan data stunting tahun 2020 mencapai 33,40%, turun menjadi 24% pada tahun 2021 dan 13,78% pada tahun 2022. Hingga saat ini tahun 2023 berdasarka e-PPGBM mencapai angka 7.83%.

Harapan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat di tahun 2024 jumlah angka stunting dapat lebih menurun, dengan melaksanakan beberapa upayah inovasi intervensi spesifik di antaranya:

1. Meni Sekop (Jimpitan Beras) Jimpitan beras/uang yang dibawa oleh sasaran ke posyandu sebagai tambahan dana PMT.
2. Juminten (Jumat minum tablet tambah darah dan penyuluhan kesehatan) penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dan sarapan dan minum bersama.
3. Kerling mata hati (kelompok peduli stunting menuju balita sehat indonesia). Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan sinergitas dan koordinasi antar pemangku kepentingan di tingkat Kecamatan, Desa, Dusun, RT RW dan Dasawisma.
4. SK penunjukan pejabat di lingkup pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat sebagai pengawas posyandu keluarga gotong royong dalam percepatan penurunan stunting.

Yang dimaksud pengawas posyandu keluarga gotong royong dalam percepatan penurunan stunting ini adalah pejabat Eslon II, Eslon III, Kepala Sekolah SD dan Kepala Sekolah SMP di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat. Tugas dari pengawas ini adalah: 1. Melakukan pengawasan, pembinaan dan memastikan pelayanan posyandu keluarga gotong royong dapat terlaksana dengan baik, 2. Pengawasan pelaksanaan pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT pemulihan) balita stunting, dan memastikan PMT dikonsumsi sasaran, 3. Meningkatkan Kerja sama lintas sektor dan lintas program untuk merenovasi dalam percepatan penurunan stunting di posyandu keluarga gotong royong.

Program Posyandu Keluarga menjadi sebuah pusat edukasi berbasis dusun, yang tidak hanya menangani masalah kesehatan, stunting, penyakit menular tidak menular, tetapi dengan Posyandu Keluarga bisa digunakan untuk menangani berbagai permasalahan sosial yang dialami masyarakat seperti stunting, perkawinan anak dan lain sebagainya

5. Pembentukan TPPS di tingkat desa di seluruh kabupaten.

Beberapa desa yang ada di Kabupaten Sumabawa Barat saat ini telah terbentuk TPPS, dengan harapan TPPS ini akan mampu mengelola pelaksanaan inovasi percepatan penurunan angka stunting di tingkat desa.

Tindak Lanjut Percepatan Dan Penurunan Stunting

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam Tindak Lanjut Percepatan Dan Penurunan Stunting antara lain:

1. Aksi bergizi
2. ANC berkualitas (pemeriksaan ibu hamil)
3. Pemantauan konsumsi TTD ibu hamil yang adekuat
4. Kelas ibu hamil
5. PMT bumil kek dan anemia

6. Demo pemberian makan bayi dan anak sesuai standar
7. Penguatan implementasi 1000 hari pertama kehidupan
8. Kelas balita
9. Kelas gizi
10. PMT balita gizi kurang
11. PMT balita stunting kelurahan
12. PMT penyuluhan kelurahan
13. Peningkatan kapasitas kader
14. Kampanye stop stunting
15. Pendampingan ibu hamil resiko tinggi
16. Kunjungan rumah balita bermasalah gizi
17. Pemantauan status gizi secara rutin di posyandu



Gambar 1. Hasil survei nasional Kabupaten Sumbawa Barat.

Strategi percepatan penurunan angka stunting

Permasalahan stunting dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks sehingga penyelesaiannya tidak hanya bergantung kepada pemerintah. Peran pemerintah sebagai mobilisator sumber daya, memberikan fasilitasi dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan dan pengawasan, sehingga program kegiatan terkait penurunan stunting dapat diarahkan dan mencapai target yang ditetapkan. Pemerintah Kabupaten Smbawa Barat menargetkan jumlah angka stunting di tahun 2024 akan turun dengan angka persentase yang cukup besar. Oleh karena itu di dibutuhkan suatu strategi yang tepat dalam percepatan penurunan angka stunting. Dalam merumuskan strategi terlebih dahulu kita mengkaji faktor internal dan faktor eksternal dalam percepatan penurunan angka stunting.

Faktor internal

Dalam menganalisis faktor internal percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Sumbawa Barat, dapat menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan dalam percepatan penurunan angka stunting.

Kekuatan (*Strength*)

1. Terlaksanakannya program intervensi gizi spesifik dan sensitif dengan sasaran anak balita 1.000 HPK.
2. Dukungan kolaborasi pemerintah dan Perusahaan terjalin dengan baik.
3. Terbentuknya TPPS pada masing-masing desa.
4. Terbentuknya tim pengawasan posyandu keluarga gotong royong.
5. Pemberdayaan masyarakat desa mendukung pendataan, identifikasi, pemantauan dan pengawasan status gizi balita.

Kelemahan (*Weakness*)

1. Masih terdapat pola pemahaman ibu terkait kebutuhan gizi anak balita 1.000 HPK.
2. Rendahnya pemahaman dan penerapan makanan bergizi bagi rumah tangga / keluarga yang punya anak balita.

3. Belum meningkatnya partisipasi masyarakat dan keluarga dalam memantau, mengenali dan menanggulangi secara dini gangguan pertumbuhan pada balita.
4. Pola asuh orang tua yang abai terhadap kesehatan anak.

Faktor eksternal

Komitmen pemerintah Kabupaten Sumabawa Barat dalam percepatan penurunan angka stunting dengan Stranas Penanggulangan Stunting, dan dalam memrioritaskan penggunaan Dana Desa. Diperkuat dengan komitmen yang terdapat pada Peraturan Menteri Desa tentang prioritas penggunaan dana desa mendukung pencegahan stunting, adanya pedoman/ petunjuk pelaksanaan konvergensi pelaksanaan pencegahan dan penanganan stunting.

Peluang (Opportunity)

1. Adanya dukungan Perusahaan tambag (AMNT).
2. Dukungan lintas sektor dan multistakeholders dalam bentuk intervensi melalui pengawasan posyandu keluarga gotong royong.

Ancaman (Threath)

1. Kualitas perkembang generasi muda akan menurun.
2. Meningkatnya status gizi buruk dan stunting perdesaan.
3. Pengalihan isu, komitmen pencegahan dan penanganan stunting menurun, ke isu yang lain.

Rumusan strategi yaitu:

1. Meningkatkan kekompakkan peran pemegang kebijakan (kepala sekolah, kadis, Kabid dan jajarannya) dalam percepatan penurunan angka stunting dengan menerapkan berbagai inovasi yang telah disepakati.
2. Meningkatkan pendampingan secara intensif pada masyarakat yang kurang berpendidikan, masyarakat ekonomi menengah kebawah, masyarakat berpotensi pernikahan dini dengan memaksimalkan posyandu gotong royong. Memberikan pelatihan pada masyarakat tentang pengolahan makanan sehat. Pemerintah menekankan agar posyandu yang tersebar di semua tempat di KSB diharapkan dapat memanfaatkan dukungan yang sebelumnya pernah diberikan perusahaan. Kepada setiap posyandu yang ada di desa-desa.
3. Memaksimalkan realisasi kegiatan TPPS di setiap desa dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan Perusahaan yang mensupport percepatan penurunan angka stunting. Pemerintah juga berharap PT Amman Mineral terus meningkatkan dukungannya untuk penurunan stunting di KSB. Selain peningkatan anggaran, cakupan terhadap program pencegahan yang menjadi program perusahaan ini bisa menyasar di seluruh wilayah KSB.
4. Mengoptimalkan upaya peningkatan kualitas pola asuh terhadap anak balita pada 1.000 HPK, dengan memprioritas program-program intervensi guna memaksimalkan pendataan dan pemantauan status gizi dan penanganan balita yang terindikasi stunting.



Gambar 2. Pelatihan porsi pemberian makan gizi seimbang (isi piringku) pada ibu hamil dan menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan percepatan penurunan angka stunting di kabupaten sumbawa barat melalui pengolahan pangan lokal sehat, bersama program pemerintah untuk meningkatkan gizi balita: 1). Pendampingan pemberian asupan gizi, 2). Mengaktifkan posyandu keluarga gotong royong, 3). Mengoptimalkan surveilans berbasis masyarakat melalui SKN, Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (SKDKLB) Gizi Buruk, dan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG), untuk meningkatkan manajemen program perbaikan gizi, 4). Mewujudkan keluarga sadar gizi melalui advokasi, sosialisasi dan KIE gizi seimbang. 5). Mengoptimalkan surveilans berbasis masyarakat melalui SKDN, Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (SKDKLB) Gizi Buruk, dan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG), untuk meningkatkan manajemen program perbaikan gizi.

Saran

Kepada pemerintah dan tim KPPS yang telah dibentuk agar lebih aktif lagi dalam melaksanakan pendampingan pada kader dan masyarakat. Kepada masyarakat diharapkan agar mendukung program pemerintah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan, agar apa yang telah menjadi tujuan dan program pemerintah dapat tercapai secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Angelia F. Tendea, Sutantri, Zikri Alhalawi, Muhammad Chaidar. 2022. Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. Klabat Journal of Nursing
- BPS Kabupaten Sumbawa Barat, 2022. Kabupaten Sumbawa Barat dalam angka.
- Peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Pecepatan Penurunan Stunting
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 10 Tahun 2022 Tentang anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023.
- Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023.
- Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 48 Tahun 2019 Tentang Pengalokasian Anggaran Desa Dalam Upayah Penurunan Stunting/Balita pendek di Kabupaten Sumbawa Barat.
- Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Sumbawa Barat.
- Peraturan Bupati Sumbawa Barat Nomor 81 Tahun 2022 Tentang Gerakan Keluarga Bahagia Bebas Stunting di Kabupaten Sumbawa Barat.
- Priyono, 2020. Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). Jurnal Good Governance.
- Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. J Agromedicine.
- SK Bupati Sumbawa Barat 2023. Tentang Pengawasan posyandu keliarga gotong royong.
- SK Bupati Sumbawa Barat 2022. Tentang pembentukan tim percepatan penurunan stunting di Kabupaten Sumbawa Barat.
- SK Bupati Sumbawa Barat 2023. Tentang pembentukan tim percepatan penurunan stunting di Kabupaten Sumbawa Barat. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/768054/angka-stunting-terendah-di-provinsi-ntb-sumbawa-barat-raih-penghargaan-dari-bkkn-pusat?show=>